**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. [[1]](#footnote-2)Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mencari kembali sebuah kebenaran. Pengumpulan dan analis data menggunakan metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif, kualitatif, ekperimental atau non ekperimental, interaktif atau non interaktif. Metode-metode tersebut telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai uji coba sehingga telah mempunyai prosedur yang baku. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Jenis Penelitian**

 Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan analisis kualitatif. Karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berbentuk keterangan-keterangan dan bukan berupa angka-angka. Tidak tertutup kemungkinan dalam penelitian ini terdapat data statistik (angka-angka), namun data tersebut digunakan dan dianalisis untuk mendapatkan makna yang terkandung dibalik data itu sendiri. Analisis kualitatif dianggap lebih tepat dalam penelitian ini, sebab analisis ini diharapkan dapat lebih memungkinkan untuk mengembangkan penelitian ini agar bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam.

 Sesuai dengan tujuannya, penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan dari partisipan , dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll.[[2]](#footnote-3)

Mardalis berpendapat penelitian kualitatif pada dasarnya mengamati perilaku orang dalam lingkungan hidupnya dan ucapannya dalam interaksinya dengan mereka, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang ligkungannya.[[3]](#footnote-4) Sementara itu mengutip pendapat Nana Sujana dan Ibrahim, ada beberapa alasan pentingnya penelitian kualitatif dalam pendidikan yaitu:[[4]](#footnote-5)

1. Pendidikan sebagai proses sosialisasi pada hakekatnya adalah interaksi manusia dengan lingkungannya yang berubah-ubah.
2. Pendidikan senatiasa melibatkan manusia, yakni tenaga kependidikan dan siswa dengan komponen, kurikulum dan sistem pendidikan, lingkungan pendidikan, tempat/ruang serta sarana dan prasarana pendidikan.
3. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak hanya berorientasi kepada hasil tetapi juga berorientasi kepada proses agar memperoleh hasil yang optimal.
4. Pendidikan dalam arti luas, terjadi pada manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat secara alami.
5. Tekanan utama pendidikan adalah pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia mencakup aspek intlektual, moral, sosial, dalam satu kesatuan utuh, serasi, selaras, dan seimbang.

Dalam mengungkap semua fenomena dan makna secara alamiah tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Lexy J. Moleong bahwa kebanyakan penelitian kualitatif sangat kaya dan sarat dengan deskripsi. Peneliti ingin memahami kontek dan melakukan analisis yang holistik tentu saja perlu dideskripsikan.[[5]](#footnote-6)

Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan tentang profil ar-Risalah sebagai sebuah perguruan Islam dan juga mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan perguruan ar-Risalah dalam membentuk karakter peserta didik.

1. **Informan Penelitian**

 Penentuan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling,* yaitu penentuan informan yang kaya dengan informasi sesuai keinginan yang akan dicapai dalam penelitian agar dapat melakukan studi secara mendalam.[[6]](#footnote-7) Dalam penelitian ini, penulis menentukan sumber data yang sifatnya dapat mewakili atau representasi dalam memberikan data-data yang dibutuhkan. Sumber data yang dimaksud adalah subjek tempat memperoleh data-data.[[7]](#footnote-8) Dalam hal ini, sumber data diklasifikasikan kepada dua bentuk, yaitu sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama untuk memperoleh data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini. Penentuan sumber data primer ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling,* yaitu penentuan informan yang kaya dengan informasi sesuai keinginan yang akan dicapai dalam penelitian agar dapat melakukan studi secara mendalam.[[8]](#footnote-9) Adapun sumber data primer yang penulis maksud yaitu;

1. Pengurus Yayasan

Pengurus yayasan terdiri dari para pendiri perguruan Islam ar-Risalah. Dari sumber data ini penulis mengumpulkan data tentang sejarah perguruan Islam a-Risalah, latar belakang pendirian, tujuan, visi dan misi perguruan, dan perkembangannya hingga sekarang ini.

1. Kepala sekolah SMP dan MA Perguruan Islam ar-Risalah

Pada kedua nara sumber ini penulis mengumpulkan data tentang kurikulum, kondisi siswa/siswi, kondisi para guru, usaha-usaha yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa, dan faktor pendukung serta penghambat dalam usaha-usaha tersebut.

1. Kepala Pengasuhan dan Kepala Bidang di Pengasuhan

Kepala pengasuhan terdiri dari kepala pengasuhan putra dan kepala pengasuhan putri dan kepala bagian bidang terdiri dari kepala bagian tata usaha dan asrama, kepala bagian tahfiz dan bahasa, dan kepala bagian tarbiyah dan ibadah. Kepala pengasuhan putra dan putri menjadi informan penulis sementara kepala bagian pengsuhan yang penulis jadikan informan hanya bagian putri. Kepada para pimpinan ini penulis mengumpulkan data tentang bagaimana bentuk dan aturan yang diberlakukan dalam membentuk karakter santri juga bagaimana teknis operasionalnya. Kemudian juga meminta info tentang realitas pelaksanaan dilapangan.

1. Pengasuh Asrama

Pengasuh asrama sangat berperan dalam usaha pembentukan karakter peserta didik diluar proses belajar-mengajar secara formal di dalam kelas, karena itu pengasuh asrama merupakan informan yang penting untuk dimintai data dan keterangannya dalam usaha pembentukan karakter di asrama dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembentukan karakter tersebut. Pengasuh asrama yang penulis wawancarai sebanyak tiga orang. Kepada informan ini penulis juga meminta informasi apa bentuk pembentukan karakter selama santri berada di asrama, bagaimana tata tertibnya, bagaimana bentuk motivasi dan sanksi yang diberlakukan.

1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Perguruan Islam ar-Risalah

Tenaga pendidik serta kependidikan mempunyai tanggung jawab yang sama dalam membentuk karakter santri, oleh karena itu penulis meminta informasi tentang peran tenaga pendidik dan kependidikan dalam usaha pembentukan karakter santri, serta informasi tentang pembinaan yang dilakukan pihak perguruan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik yang penulis jadikan informan sebanyak sebanyak 10 orang dan kependidikan sebanyak empat orang.

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung terhadap sumber data primer, dalam hal ini penulis memperoleh data dari para murid, wali murid, tokoh masyarakat, dan pihak lain yang menurut penulis akan memperkaya data-data yang diperlukan.

 Dalam menentukan sumber data, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling.* Yang dimaksud dengan *snowball sampling* yaitu penentuan sampel yang awalnya kecil kemudian membesar, ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.[[9]](#footnote-10) Penulis akan meminta data kepada *key person* kemudian kepada informan-informan berikutnya dan akan berhenti jika menurut penulis data yang dibutuhkan sudah terpenuhi (datanya telah jenuh), artinya dengan menambah sumber data berikutnya tidak lagi diperoleh informasi yang baru.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Dalam pengumpulan data penelitian ada tiga teknik yang umum dipakai yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan dengan jalan mengadakan mengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[[10]](#footnote-11) Teknik ini penulis lakukan karena fokus penelitian penulis tentang usaha pembentukan karakter, dimana kegiatan ini berhubungan dengan perilaku manusia yang berkesinambungan. Oleh karena itu perlu dilakukan observasi yang mendalam terhadap kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Guba dan Lincon yang dikutip oleh Lexy tentang alasan menggunakan observasi dalam penelitian kualitatif:[[11]](#footnote-12)

*Pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung, sehingga peneliti tidak mengalami keraguan.

*Kedua*, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

*Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks.

*Keempat*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

*Kelima,* pada kasus tertentu teknik komunikasi tidak bisa dilakukan maka alternatif lainnya adalah melalui pengamatan.

*Keenam*, untuk menjawab keraguan peneliti apabila ada data yang bias.

 Sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu penulis merancang instrumen penelitian tentang pedoman observasi (lihat lampiran) sehingga penulis bisa melakukan observasi secara terencana dan sistematis.

 Dalam pelaksanaan observasi penulis melakukan beberapa kali observasi ke perguruan ar-Risalah untuk melihat secara langsung bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Observasi awal penulis lakukakan tanggal 4 Februari 2012. Pada observasi ini penulis dipandu oleh salah satu Pendiri Perguruan Islam ar-Risalah (Kamrizal Adam). Dalam observasi awal ini penulis mengamati seluruh kegiatan secara umum, sarana prasarana dan lingkungan perguruan.

 Untuk selanjutnya penulis mengadakan observasi mendalam setelah terbit Surat Keputusan (SK) pembimbing dan surat izin penelitian yaitu berkisar antara bulan Februari dan Maret. Adapun objek yang penulis observasi yaitu;

* 1. kegiatan-kegiatan pembentukan karakter santri selama proses pembelajaran di sekolah, pengasuhan di asrama, dan di Masjid.
	2. Hubungan/interaksi para santri baik dengan sesama, dengan tenaga pendidik, kependidikan serta dengan masyarakat sekitar.
	3. Kegiatan-kegiatan para pendidik baik sebagai pembina santri maupun sebagai personil yang dibina oleh perguruan. Misalnya dalam aktivitas mengajar, mengasuh di asrama, pembimbing di masjid, kegiatan rapat, pembekalan bahasa, liqo` dan sebagainya.

 Selama kegiatan observasi adakalanya penulis hanya berperan sebagai pengamat (*non participation*) contohnya, dalam proses pembelajaran penulis hanya mengamati, akan tetapi di lain waktu penulis terlibat secara terbatas (*moderate participation*) dalam kegiatan yang mereka lakukan. Misalnya penulis ikut serta dalam kegiatan shalat berjama`ah, tilawah al-Qur`an, makan bersama di kelas, pembekalan bahasa para guru dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukan oleh Menurut James Parely yang dikutip oleh Sanapiah Faisal bahwa observasi dapat dilakukan dalam lima tingkatan yaitu:[[12]](#footnote-13)

* 1. Tanpa Partisipasi (*non participation*), yaitu peneliti berperan sebagai pengamat, tidak ikut melaksanakan aktivitas yang dilakukan subjek peneliti
	2. Partisipasi Pasif (*pasif participation*), yaitu peneliti berperan sebagai pengamat, tidak ikut melakukan kegiatan yang dilakukan subjek penelitian dalam situasi sosial subjek penelitian.
	3. Partisipasi Sedang (*moderate participation*), yaitu peneliti terlibat secara terbatas dalam aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.
	4. Partisipasi Aktif (*actif participation*), yaitu peneliti melakukan aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.
	5. Partsipasi Penuh (complete participation), yaitu peneliti melakukan segala sesuatu yang dilakukan subjek penelitian.

 Dari observasi yang penulis lakukan, ditemukan bahwa Perguruan Islam ar-Risalah telah melakukan berbagai usaha dalam rangka pembentukan karakter siswa. Dimana karakter utama yang ingin ditanamkan adalah; 1) Akidah yang lurus, 2) Beribadah dengan benar, 3) Berakhlak mulia, 4) berbadan sehat, 5) Berwawasan luas, 6) Mandiri, 7) Terampil, 8) Bermanfaat.

1. Wawancara

 Wawancara adalah suatu teknik yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang akan dijadikan data dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan wawancara seorang peneliti dapat melakukannya dengan tatap muka dan dapat juga menggunakan telepon, kemudian dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur.[[13]](#footnote-14) Adapun wawancara yang penulis gunakan wawancara langsung dengan tatap muka dan wawancara melalui telepon dengan cara tidak terstruktur.

Teknik ini penulis perlukan untuk menggali data tentang fokus penelitian. Wawancara disamping berfungsi sebagai pengumpul data juga akan memperdalam pengetahuan penulis tentang objek yang diteliti. Sebelum melakukan wawancara ada beberapa langkah yang dipersiapkan sebelum terjun ke lapangan. Sanafiah Faisal mengemukakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara, yaitu:

1. Menetapkan informan yang akan diwawancarai
2. Menyiapkan pokok-pokok permasalahan yang akan dibicarakan
3. Membuka alur wawancara
4. Mengkomfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan melengkapinya
5. Hasil wawancara dibuat dalam bentuk catatan lapangan
6. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.[[14]](#footnote-15)

 Dalam melakukan wawancara penulis merujuk kepada teori yang dikemukan oleh sanafiah Faisal diatas. Akan tetapi sebelum menetapkan informan yang akan diwawancarai penulis terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara yang akan memandu penulis dalam proses wawancara (lihat lampiran).

 Dalam melakukan wawancara penulis memperhatikan proses *triangulasi*. Hal inidilakukan dalam usaha untuk untuk mendapat informasi yang paling tepat dengan cara mencari informasi kepada beberapa informan dengan pertanyaan yang sama. Dari jawaban beberapa informan tersebut ternyata dapat disimpulkan sebuah informasi yang akurat. *Triangulasi* dapat juga dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dikomfirmasi informan kepada peneliti. Jawaban dari beberapa informan dapat mengarah kepada makna yang lebih tepat.[[15]](#footnote-16) Hal ini penting, karena dalam penelitian kualitatif persoalan pemahaman makna adalah suatu hal yang dapat menjadi problem dalam menganalisa suatu jawaban. Termasuk juga perbedaan pemahaman pemaknaan antara informan dan peneliti.

Memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Membanding dapat dilakukan dengan cara: 1) Membanding data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) Membanding apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi. 3) membanding apa yang dikatakannya pada situasi peneltian dengan kesehariannya. 4) Membanding keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat. 5) Membanding hasil wawancara dengan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[[16]](#footnote-17)

 Proses *triangulasi* dapat dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan anilisis data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikomfirmasi dengan informan.[[17]](#footnote-18) Secara konkret proses *triangulasi* dilakukan dengan cara mengajukan satu pertanyaan kepada informan yang berbeda, ketika jawaban dari pertanyaan tersebut relatif sama maka itu berarti data tersebut sudah mencapai titik jenuh dan dianggap data sudah valid sehingga tidak perlu ditanyakan kembali.

 Sesuai dengan fokus penelitian maka yang berkompeten untuk penulis wawancarai adalah; pengurus yayasan, kepala sekolah , kepala pengasuhan, kepala-kepala bidang di pengasuhan , para guru, pegawai tata usaha, karyawan, siswa/i, wali murid serta tokoh masyarakat sekitar perguruan. Adapun data-data yang penulis gali lebih dalam sesuai dengan batasan permasalahan yang diteliti.

 Kegiatan wawancara secara informal sudah dimulai ketika observasi awal, dan secara resmi dimulai sejak tanggal 25 Februari 2012. Wawancara resmi dilakukan dalam rentang waktu tiga minggu.

1. Dokumentasi

 Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.[[18]](#footnote-19) Teknik dokumentasi ini diperlukan untuk ,menghimpun data-data yang tidak efektif bila dilakukan melalui wawancara dan tidak bisa direkam oleh penulis bila dilakukan dengan pengamatan. Misalnya data tentang struktur orgnisasi, kurikulum dan yang lainnya.

 Adapun data yang penulis butuhkan adalah profil tentang perguruan Islam ar-Risalah, data pimpinan yayasan, pimpinan sekolah, data tentang guru dan murid, kurikulum, sarana dan prasarana, bentuk-bentuk kegiatan formal dan ekstrakurikuler, serta prestasi-prestasi yang diraih oleh perguruan Islam ar-Risalah, dll.

 Data dokumentasi tentang struktur organisasi, visi dan misi, kurikulum, jumlah siswa/i, jumlah guru, jumlah pegawai, jumlah sarana dan prasarana, daftar prestasi, penulis peroleh melalui staf tata usaha perguruan Islam ar-Risalah. Sedangkan data tentang tata tertib sekolahdan asrama, tabel pencapaian indikator karakter penulis dapatkan dari kantor pengasuhan. Dokumentasi ini penulis dapatkan dalam bentuk file, gambar, fhoto, dan famlet.

1. **Teknik Analisis Data**

 Analis data adalah proses mencari dan mengususun data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan mengorganisasikan kedalam kategori , menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[[19]](#footnote-20) Dimana penyusunannya diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis.

 Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu menganalisis data yang diperoleh , selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Aktivitas yang dilakukan dalam teknik menganalisis data dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:[[20]](#footnote-21)

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang sudah ada dianalisis dengan mereduksi data yang terhimpun. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini, data yang tidak terkait dengan ciri atau karakteristik pokok bahasan atau batasan masalah, diklasifikasikan sesuai dengan keperluan dan tujuan penelitian.

1. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

1. Pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Selanjutnya dibuat kesimpulan. Kesimpulan awal biasanya bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Semua data yang penulis peroleh dianalisi dengan cara reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

1. **Tahap -Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini ada enam tahapan yang harus dilalui oleh seorang peneliti:[[21]](#footnote-22)

1. Tahap Pra Lapanga

 Dalam tahap pra lapangan ada bebrapa hal yang harus dilakukan:

* 1. Menyusun rancangan penelitian
	2. Memilih lapangan penelitian
	3. Mengurus perizinan
	4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
	5. Memilih dan memanfaatkan informan
	6. Menyiapkan perlengkapan penelitian
	7. Persoalan etika penelitian
1. Melaksanakan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan tujuan untuk mengorganisasikan data, karena data yang terkumpul beragam yang terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data ini berupa mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Tujuannya untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

1. Merumuskan Temuan

 Temuan penelitian dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan penarikan kesimpulan.

1. Membuat Laporan Hasil Penelitian

 Laporan penelitian ditulis secara bertahap: *Pertama*, menyeleksi audien sehingga laporan sesuai dengan pengembangan tesis yang telah disahkan. *Kedua*, menyeleksi pesan pokok yang ingin dilaporkan berdasarkan tema dalam laporan. *Ketiga*, menulis draf setiap bagian tema yang terkait yang telah dibuat. *Keempat*, melengkapi penulisan draf melalui pembuatan sub-sub judul dari urutan yang telah diatur. *Kelima*, membuat draf, struktur dan gaya penulisan setelah kesimpulan. *Keenam*, menulis pengantar dan kesimpulan. Akhirnya menulis draf akhir mengetik laporan.

 Semua tahapan penelitian yang dikemukan oleh lexy J. Moleong sesuai dengan tahapan penelitian yang telah penulis lakukan.

1. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 5 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*, h.94-95 [↑](#footnote-ref-3)
3. Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 28 [↑](#footnote-ref-4)
4. Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Earn Algesindo, 2001), h. 209 [↑](#footnote-ref-5)
5. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 20 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), h. 101 [↑](#footnote-ref-7)
7. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta), h. 72 [↑](#footnote-ref-8)
8. Nana Syaodih Sukmadinata, *loc.cit*. [↑](#footnote-ref-9)
9. Sugiyono, *Metode Penelitian* *kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 85 [↑](#footnote-ref-10)
10. NanaSyaodih Sukmadinata, *op.cit*, h. 220 [↑](#footnote-ref-11)
11. Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 127 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif;Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), h. 54 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sugiyono, *op.cit*, h. 138 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sanafiah Faisal, *op.cit.*, h. 65 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid* [↑](#footnote-ref-16)
16. Lexy J. Moleong, *Ibid,* h.178 [↑](#footnote-ref-17)
17. Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafido Persada, 2003), h. 192 [↑](#footnote-ref-18)
18. Nana Shaodih Sukmadinata, *op.cit*, h. 221 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sugiyono, *op.cit*, h 244 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*, h. 247-253 [↑](#footnote-ref-21)
21. Lexy J. Moleong, *Ibid*, h. 84-105 [↑](#footnote-ref-22)